BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Fenomena yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah megetahui faktor penyebab pernikahan usia muda dan keberhasilan pernikahan suami istri yang menikah diusia muda.

Pada proses penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (Prastowo, 2012). Interaksi yang terjadi antara peneliti dan narasumber diharapkan mampu mengungkap permasalahan sampai tuntas. Karena peneliti sebagai instrument kunci, maka dibutuhkan kehadiran peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai sebagai *instrument* utama dalam pengambilan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebatas sebagai penggali data yang dilakukan dengan cara wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dan untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memaparkan maksud dan tujuan peneliti sekaligus menanyakan ketersediaan wawancara dan mengatur jadwal wawancara demi kelancaran dalam proses pengumpulan data. Peneliti juga menyiapkan beberapa kelengkapan yang akan digunakan selama proses wawancara, antara lain ponsel sebagai alat perekan, daftar pertanyaan wawancara, serta alat tulis seperti buku dan pulpen untuk kelancaran observasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yaitu :

a. Rumah subyek 1

Subyek bertempat tinggal di sebuah rumah yang dengan dilengkapi sebuah halaman depan rumah yang cukup luas, terletak di Kecamatan Bungah tepatnya di jalan Raden Rachmad Kebon Sungonlegowo. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian adalah tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari dan didekatnya terdapat rumah teman peneliti sehingga peneliti mudah untuk mendapat informasi baik itu melalui wawancara maupun observasi. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk memperoleh data terkait penyesuaian dalam pernikahannya.

b. Rumah subjek 2

Subyek bertempat tinggal di sebuah rumah yang terletak di kota Gresik, tepatnya di Desa Sungonlegowo jalan Pemuda. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal sehari-hari bersama suami dan orangtua istri. Di depan rumahnya terdapat sebuah meja yang digunakan untuk berjualan rujak dalam kesehariannya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti untuk memilih tempat penelitian adalah peneliti sudah mengenal beberapa tetangga subyek sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan informasi baik itu melalui wawancara maupun observasi. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk memperoleh data terkait penyesuaian dalam pernikahannya.

c. Rumah subjek 3

Subyek bertempat tinggal di sebuah rumah yang terletak di Kota Gresik tepatnya di desa Sukorejo jalan Goa. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal sehari-hari bersama suaminya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian adalah tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari sehingga peneliti mudah mendapat informasi baik melalui wawancara maupun observasi. Hal ini menjadi pertimbangan utama peneliti untuk memperoleh data terkait penyesuaian dalam pernikahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua data, yaitu:

a. Data primer dalam penelitian ini adalah 3 pasang suami istri yang memenuhi persyaratan yakni menikah di usia antara 16 – 18 tahun dan sudah menikah lebih dari dua atau tiga tahun.

   Pasangan pertama bernama Kiki menikah diusia 18 tahun dan Indah menikah diusia 16 tahun. Usia pernikahannya kurang lebih mencapai lima tahun dan memiliki putra bernama Ardi yang saat ini berumur 4 tahun.

   Pasangan kedua bernama Ipoy menikah diusia 18 tahun dan Rotul menikah diusia 18 tahun. Usia pernikahannya kurang lebih mencapai tiga setengah tahun.

   Dan pasangan ketiga bernama Mufti menikah diusia 18 tahun dan Rina menikah diusia 17 tahun. Usia pernikahannya kurang lebih mencapai dua setengah tahun.

b. Data sekunder/ *Significan Other* dalam penelitian ini adalah

   Subyek pertama adalah tetangga subyek yang bernama Rotus dan Sakinah.

   Subyek kedua adalah keluarga subyek yang bernama Tika dan tetangga subyek yang bernama Matus.

   Subyek ketiga adalah tetangga subyek yang bernama Lely dan Khilda.

   Selain itu juga foto copy surat nikah yang ada dilampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini juga melibatkan responden tambahan seperti keluarga dan tetangga yang dekat dengan subjek.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pendamping dalam proses penelitian.

1. Wawancara

   Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan *guide interview* atau panduan pertanyaan wawancara. Panduan pertanyaan wawancara dibuat dengan menyusun kerangka pertanyaan wawancara dibuat dengan menyusun kerangka pertanyaan yang berisi tentang kajian pokok-pokok permasalahan yang harus dijawab informan peneliti.

   Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara bersifat fleksibel, yang berarti pertanyaan yang dibuat tidak harus ditanyakan secara berurutan sesuai dengan panduan pertanyaan yang telah dibuat, tergntung dari jawaban yang diberikan oleh informan kepada peneliti.

   Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan alat perekam *(tape recorder)* dengan persetujuan dari subyek. Hasil wawancara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh kemudian disalin ke bentuk transkip wawancara yang berupa verbatim.

2. Observasi

Istilah observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 2005).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendeskripsikan *setting* atau situasi lingkungan serta mendeskripsikan sikap dan tingkah laku subyek penelitian. Peneliti melakukan observasi kepada setiap pasangan subyek untuk memperoleh informasi tambahan yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara. Hasil observasi yang diperoleh akan digunakan sebagai data penunjang untuk proses analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subyek yang dapat menambah informasi data untuk penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui *audio tapes* dan foto copy surat nikah (Moleong, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Teknik analisis data data pada penelitian ini mengacu pada proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2009).

1. Organisasi data

   Analisis data yang pertama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, dan lain sebagainya.

2. Koding

   Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Secara praktis dan efektif, langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

   a. Menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.
   b. Melakukan penomoran pada baris transkrip dan catatan lapangan secara urut dan kontinyu.
   c. Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

   Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan keterangan koding. Koding ini berupa kode – kode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat peneliti agar data tersusun secara sistematis dan lengkap. Kode yang digunakan dibedakan antara kode Hasil Observasi (CHO) dan kode Wawancara (CHW). Koding yang digunakan dalam penelitian antara lain:

Bagan 3.1 : Koding wawancara

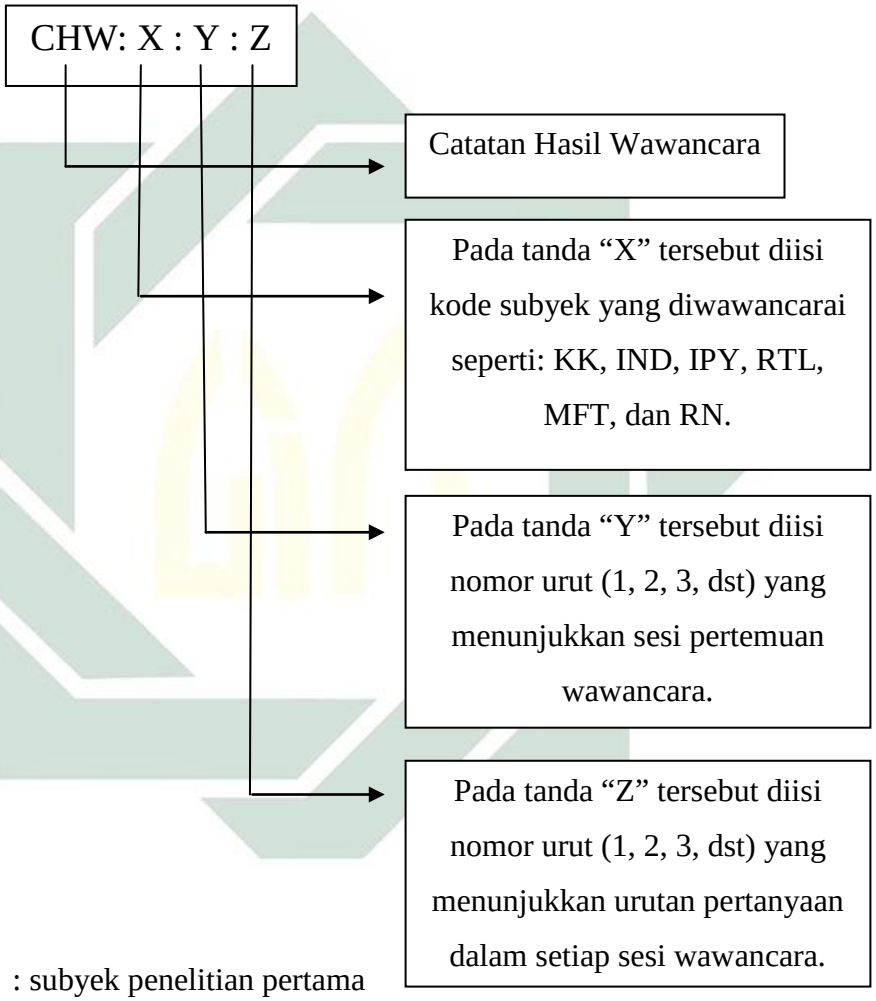

SP1 : subyek penelitian pertama

SP2 : subyek penelitian kedua

SP3 : subyek penelitian ketiga

TT : tetangga

KS : keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penjabaran koding untuk hasil wawancara, berikut akan dipaparkan koding hasil observasi:

Bagan 3.2: Koding Observasi

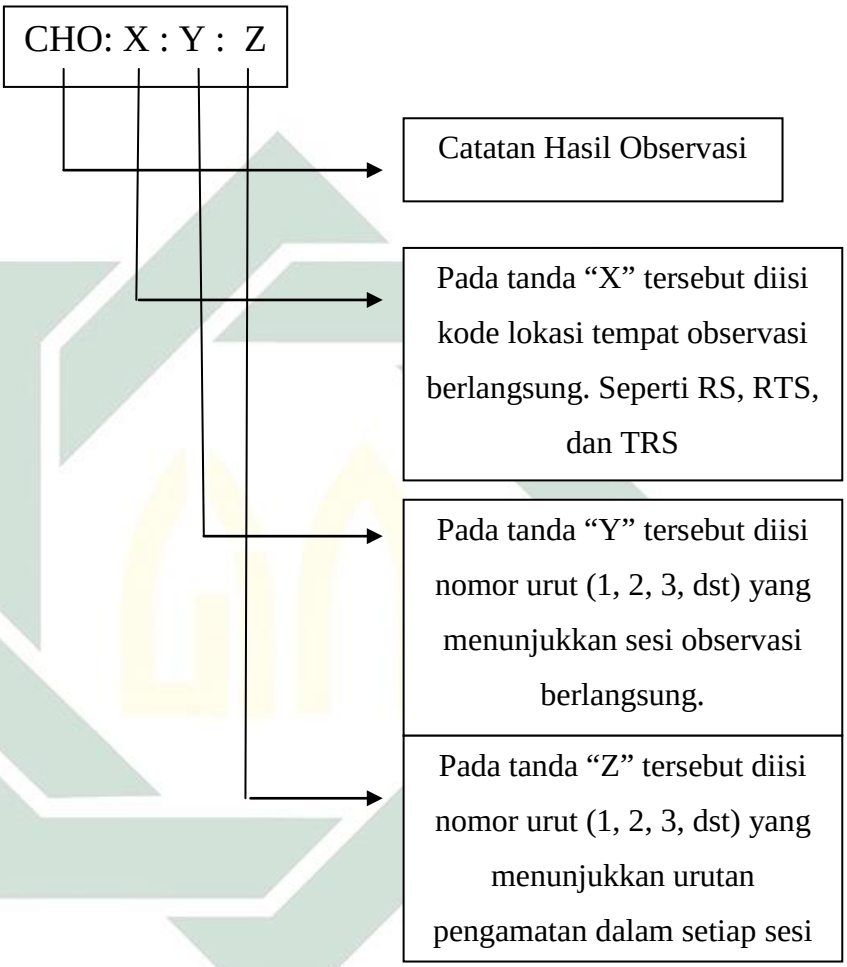

RS : Rumah subyek

RTS : Rumah tetangga subyek

TRS : Teras rumah subyek

Pengkodean tersebut digunakan untuk mempermudah dalam memasukkan data penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin dalam buku karangan Poerwandari (2005) yaitu:

a. Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
b. Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.

Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran tentang penyesuaian diri subyek.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan teknik keabsahan data, maka perlu diketahui terlebih dahulu ikhtisarnya. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik penemrikasaan tersebut. (Moleong, 2009) Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Menurut poerwandari (1998), kredibilitas dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian. Krediblitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu:

1) perpanjangan keikutsertaan,
2) ketekunan pengamatan,
3) triangulasi,
4) pengecekan sejawat,
5) kecukupan referensial,
6) kajian kasus negatif, dan
7) pengecekan anggota.

Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan dua cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dua cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi (Moleong, 2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga subyek. b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi yang berkaitan dengan penyesuaian pernikahan. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

2. Ketegasan (*confirmabilitas*)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id